

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK yang selalu berubah sesuai dengan bertambahnya jaman, mengharuskan seseorang untuk selalu mengikutinya. Salah satu cara yang dilakukan orang untuk bisa mengikuti perkembangan tersebut adalah dengan memahami bahasa yang dipakai. Perkembangan IPTEK yang dirasa lebih cepat perubahannya adalah perkembangan dari negara-negara Barat, yang sebagian besar bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris. Dengan adanya kenyataan tersebut, bagi mereka yang ingin mengikuti perkembangan IPTEK mau tidak mau penguasaan bahasa Inggris harus mendapat perhatian khusus.

Pemberian pembelajaran bahasa Inggris pada Taman Kanak-Kanak di Indonesia sudah banyak mendapat simpati dari berbagai pihak. Pembelajaran di level TK ini diyakini bahwa ketika anak masih usia dini, anak tersebut akan lebih mudah menyerap informasi yang diberikan oleh guru karena guru juga mempunyai peran dan tanggung jawab pada perkembangan bahasa anak (Masitoh,2011). Selain informasi yang diberikan bisa dengan cepat diterima, anak akan merasa senang (*enjoy*) ketika mereka bermain. Karena sudah mempunyai pandangan seperti itu, banyak guru menerapkan pembelajaran di TK dengan cara belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan menyebabkan anak dengan cepat menyerap dan mengingat materi yang diajarkan (Sadikin.2011) Pengemasan model pembelajaran semacam ini ternyata sesuai apabila digunakan di tingkat TK.

Di sisi lain, penguasaan bahasa Inggris di tingkat Taman Kanak-Kanak banyak mengalami hambatan. Karena bahasa Inggris di negara Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, maka pembelajarannya juga menyesuaikan kondisi si pembelajar. Selain karakteristik bahasa yang dipelajari berbeda, metode pembelajarannya juga menyesuaikan guru di sekolah (Musfiroh.2008). Kesiapan guru, latar belakang dan bahan ajarnya terkadang masih ditemukan kekurangannya. Selanjutnya, sarana dan prasarana serta kurikulum yang dipergunakan kadang jauh dari yang diharapkan.

Taman Kanak-Kanak di Surakarta mempunyai banyak ragam metode dan kurikulum yang berbeda satu sama lainnya. Ada TK yang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris secara insidental, ada juga yang sudah permanen/terjadwal. Pembelajaran bahasa Inggris di TK Aisyiyah 20 Pajang dan TK Widyapura Suronalan Surakarta dilaksanakan secara terjadwal dan diampu oleh guru yang mempunyai latar belakang bahasa Inggris. Namun demikian, kehadiran guru hanya pada saat mengajar saja. Lain halnya dengan TK Islam Mardisiwi. Pembelajaran bahasa Inggris diberikan secara insidental. Pembelajaran bahasa Inggris dikemas sesuai dengan kesiapan guru dan juga sarana prasarana yang tersedia. Beberapa hal yang dianggap mempunyai nilai lebih pada TK tersebut adalah: (1) TK itu mempunyai guru tetap sebanyak 6 orang dan sebanyak 3 guru bantu yang semuanya mahasiswa UMS jurusan PAUD, (2) berlokasi di daerah yang strategis karena satu-satunya TK yang meliputi 5 RW, (3) cukup dikenal oleh masyarakat. Setelah beberapa kali mengadakan observasi di TK Islam

Mardi Siwi, ada beberapa temuan yang dianggap perlu dan penting untuk ditangani. Beberapa temuan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut. (1) Belum dimasukkannya pembelajaran bahasa Inggris secara nyata sesuai dengan jadwal yang ada, (2) Latar belakang guru yang bukan berasal dari jurusan bahasa Inggris, kadang membuat guru tersebut agak kaku pengajarannya atau membuat beberapa kesalahan, terutama dalam pengucapan/*pronunciation* beberapa kosa kata bahasa Inggris, (3) Sarana dan prasarana yang ada di TK masih dianggap minim. Dalam hal ini sarana dan prasarana sudah banyak yang aus dan beberapa *keeping* mainan dalam satuan set sudah hilang. Hal ini mengakibatkan alat tersebut tidak bisa dipakai secara optimal.

Berdasar dari temuan tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui banyak kelemahan dan kelebihan pembelajaran bahasa Inggris yang ada pada TK Pajang di Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang pembelajaran di TK Islam Mardi Siwi tersebut di atas, maka perumusan masalah yang bisa diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimanakah model-model pembelajaran bahasa Inggris yang telah diberikan pada TK di Surakarta?

- 2) Bagaimanakah kelemahan dan kelebihan model pembelajaran bahasa Inggris yang telah dilaksanakan di TK tersebut?
- 3) Bagaimanakah model pengembangan yang sesuai untuk diterapkan di TK tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang difokuskan di TK Pajang ini adalah seperti dibawah ini.

- 1) Mengidentifikasi model-model pembelajaran bahasa Inggris pada Taman Kanak-Kanak di Pajang, Surakarta
- 2) Mengklasifikasikan kelemahan dan kelebihan model pembelajaran bahasa Inggris yang telah dilaksanakan pada TK di Pajang,
- 3) Menawarkan model pengembangan bahasa Inggris kepada guru-guru di TK di Pajang, Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa dipetik dari hasil penelitian ini. Beberapa manfaat tersebut secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut ini.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Taman Kanak-Kanak.
2. Secara praktis, penelitian ini bisa dijadikan acuan pegangan guru dalam memberikan materi kepada para anak didiknya. Kepada Kepala Sekolah, hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai patokan ketika mengambil kebijakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya kepada peneliti lain hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pijakan awal untuk mengembangkan temuan-temuan lain dalam pembelajaran bahasa Inggris.